

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI ANAK DIDIK DI SEKOLAH : STUDI KASUS SISWA YANG SUKA BOLOS SEKOLAH MEROKOK DAN PACARAN DI MTS N 1 PALEMBANG

Ani Marlia^{*1}, Migo Ahmad Syumus Shalahuddin², Nur Zain Al Hafiz³,
Nur Hidayanti⁴, Nadilah⁵, Elsa Pitri⁶, Annisa Ulstami⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Korespondensi: animarlia_uin@radenfatah.ac.id¹, 2220202163@radenfatah.ac.id², 2230202332@radenfatah.ac.id³,
2220202167@radenfatah.ac.id⁴, 2220202190@radenfatah.ac.id⁵, 2220202193@radenfatah.ac.id⁶, 1930202232@radenfatah.ac.id⁷

Article History

Received : 08/12/2023 Revised : 15/12/2023 Accepted : 16/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, terutama di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, seperti MI, MTs, dan MA, termasuk di dalamnya adalah MTsN 1 Palembang. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berwawasan luas, mendalam secara intelektual, dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting sebagai pondasi bagi siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur yang sejalan dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Fungsi dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai perisai bagi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang seperti membolos, merokok, dan berpacaran. Berdasarkan studi kasus siswa yang cenderung membolos, merokok, dan berpacaran di MTSN 1 Palembang, dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami krisis moral dan karakter, mengingat usia mereka yang semakin mendekati remaja. Jika para siswa ini tidak memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral dan karakter yang baik, hal ini dapat menyebabkan mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan fungsi pendidikan agama Islam di MTSN 1 Palembang. Beberapa upaya tersebut antara lain dengan meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam, meningkatkan peran orang tua dan guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan kegiatan siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Yayasan Pendidikan Islam, Siswa, Sekolah, Mts N 1 Palembang, Membolos, Merokok, Berpacaran.

Abstract

In the field of education in Indonesia, the subject of Islamic religious education (PAI) is one of the mandatory subjects in schools, especially in educational institutions under the Ministry of Religious Affairs, such as MI, MTs, and MA, including MTSN 1 Palembang. Islamic religious education aims to mold students who have faith and piety towards Allah SWT, possess noble character, have a broad perspective, intellectual depth, and become beneficial members of society. Islamic religious education plays a crucial role as the foundation for students in schools. This is because Islamic religious education imparts an understanding of moral values and noble character in line with the teachings of Islam itself. The function of these values is to act as a shield for students, helping them avoid deviant behaviors such as truancy, smoking, and dating. Based on a case study of students who tend to skip school, smoke, and date at MTSN 1 Palembang, it can be stated that these students are experiencing a moral and character crisis, given their approaching adolescence. If these students lack an understanding of good moral and character values, it may lead them to engage in undesirable activities. To address this issue, efforts are needed to enhance the functionality of Islamic religious education at MTSN 1 Palembang. Some of these efforts include improving the quality of Islamic religious education instruction, increasing the roles of parents and teachers, and creating a more conducive school environment to optimize the activities of students.

Keywords: Islamic Religious Education, Foundation Of Students, School, Mts N 1 Palembang, Truancy, Smoking, Dating.

1. PENDAHULUAN

Timbulnya berbagai macam persoalan-persoalan yang ada di sekolah merupakan hal yang lumrah dan lazim terjadi. Persoalan-persoalan tersebut bukanlah suatu yang untuk ditakuti melainkan harus dihadapi dan diselesaikan. Terlebih lagi jika persoalan itu berhubungan dengan siswa-siswi di sekolah. Adapun peran guru di sekolah yang hampir setiap hari melakukan kegiatan pembelajaran, sudah pasti menemukan berbagai persoalan, misalnya siswa yang kesusahan dalam memahami materi, baik berupa bacaan, tulisan dan berhitung. Demikian ini yang merupakan poin yang membuat guru harus memikirkan bagaimana menangani persoalan-persoalan siswa tersebut.

Di zaman modern saat ini, sangat banyak budaya-budaya dari luar yang masuk ke Indonesia yang meracuni bagaimana cara berpikir seseorang terkhusus bagi para siswa-siswi. Dapat diambil contoh kasus seperti siswa yang suka bolos sekolah, adapun alasan mereka pun berbagai macam, ada yang beralasan karena malas dan ada juga yang beralasan bahwa mereka hanya ingin mencari sensasi saja. Tentu saja sikap yang demikian ini merupakan hal yang sangat memilukan. Padahal siswa-siswi merupakan sebuah harapan besar bagi bangsa, mereka lah yang akan memimpin negeri menjadi lebih baik lagi kedepannya. Oleh sebab itulah pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk siswa-siswi yang mengutamakan esensi dan makna tentang akhlak dan moral sehingga dengan ini dapat menjadikan pribadi siswa yang lebih baik.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memegang peranan penting terhadap perubahan tingkah laku siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi siswa yang terefleksi dari tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, diperlukan intervensi dari siswa, orang tua siswa, guru dan sekolah. Empat komponen ini merupakan hal yang harus di integrasikan satu sama lain, artinya apabila ada salah satu saja yang tidak berperan maka akan sangat sulit untuk mencapai optimalisasi tujuan pendidikan agama Islam pada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek alamiah. Peneliti disini berperan sebagai instrument kunci dan pengumpulan data beserta analisisnya bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak terpandu kepada teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian dilapangan.

Tempat penelitian yang diteliti adalah MTs N 1 Palembang. Adapun pemilihan MTs N 1 Palembang adalah mencari tahu bagaiman peran seorang guru agama dan guru BK dalam menghadapi kenakalan remaja, seperti halnya bolos sekolah, merokok, dan pacaran. Selain itu, MTs N 1 Palembang merupakan

sekolah favorit, sehingga ini akan menimbulkan sebuah pertanyaan, mengapa MTs N 1 Palembang bisa menjadi sekolah favorit? Tentu hal tersebut sangat berpengaruh agaimana MTs N 1 Palembang membina dan mendidik para siswa-siswinya. Adapun narasumber yang menjadi dalam sesi wawancara adalah guru agama dan guru BK. Kedua guru ini merupakan seorang informan yang telah berpengalaman di MTs N 1 Palembang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan kepada manusia adalah iman. Seperti halnya seorang muslim yang meyakini rukun iman dan iman kepada Allah Swt. adalah iman yang pertama. Demikian pendidikan semacam itu telah di ada dalam konteks pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa agar mengetahui, memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan dan bantuan latihan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan. Salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam, yang harus mampu dilaksanakan oleh profesional dan mampu mencari dan menentukan berbagai intervensi yang dapat dilaksanakan sesuai urutan penanganannya pelanggaran siswa. Selain itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah agar manusia dapat mendapati gambaran yang jelas, utuh serta menyeluruh tentang apa saja yang berkaitan dengan agama Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan alat untuk meningkatkan perubahan baik dari segi kognitif (cara berpikir siswa), afektif (cara bersikap siswa), dan psikomotorik (keterampilan siswa) yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga dapat melahirkan hakikat manusia yang sebenarnya.

Khusus untuk pendidikan agama Islam, sudah menjadi hal wajib bagi guru membentuk karakter dan moral peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan. Karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang berkaitan antara Allah Swt. dengan manusia, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan bangsanya, dan manusia dengan dirinya sendiri yang tertuang dalam pikiran, sikap, ucapan, perasaan, dan tindakannya sesuai dengan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat isitiadat. Salah satu upaya untuk Menumbuhkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakannya melakukan kegiatan yang bernilai keagamaan. Namun hal itu tidak dapat dipungkiri Proses pembentukan karakter siswa yang religius memang tidak mudah, Pihak-pihak terkait harus mendukung dan bekerja sama. Ditambah lagi, membangun dan pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus tentunya bukan dengan waktu yang singkat.

Dari beberapa paragraf diatas yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan

agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi baik dalam pikiran, sikap, dan tindakan mereka, terutama dalam hal beragama. Pendidikan agama Islam juga membantu siswa menjadi pribadi yang beriman dan bermoral. Ini adalah proses yang memerlukan waktu, kerja keras, dan kerjasama antara sekolah, guru, dan siswa. Dengan berfokus pada nilai-nilai keagamaan, pendidikan agama Islam dapat membantu membentuk karakter dan moral siswa dengan baik.

Kepribadian Anak

Kepribadian adalah bagian dari jiwa manusia yang membangun keberadaan manusia yang terintegrasi dan tidak terpecah belah dalam fungsinya. Kepribadian adalah keseluruhan yang terdiri dari sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri-ciri, dan perilaku seseorang. Beberapa hal tersebut akan tercermin oleh seseorang ketika menghadapi situasi tertentu, sehingga hal ini menandakan bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sendiri merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, keluarga sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anak adalah seorang individu yang pada usianya masih tumbuh dan berkembang sehingga masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya.

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijaksana dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat dan aplikatif untuk anaknya. Seseorang dapat dikatakan berperan adalah jika seseorang tersebut melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan porsinya masing-masing. Adapun lingkungan pendidikan memiliki peran penting terhadap *output* anak didik. Bagaimana anak didik yang baik tidak hanya terpaku oleh guru yang mengajar saja, tetapi harus dibantu dengan lingkungan-lingkungan lainnya. Apabila lingkungan-lingkungan tersebut tidak saling mendukung, maka akan bisa dipastikan bahwa tumbuh kembang anak didik akan mengalami hambatan.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Terbebentuknya kepribadian seorang akan akan tergantung bagaimana lingkungan mempengaruhinya. Apabila lingkungan tersebut baik, maka baik pula kepribadian anak tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Permasalahan Siswa-Siswi MTs N 1 Palembang

Hasil wawancara mengenai permasalahan yang menjadi bimbingan konseling dengan guru BK dan guru agama di MTs N 1 Palembang, terdapat tiga permasalahan utama yang dilakukan oleh siswa. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah bolos sekolah, merokok, dan pacaran. Permasalahan yang demikian ini merupakan tantangan zaman modern yang harus dihadapi dan

diselesaikan oleh para pendidik. Modernisasi sendiri merupakan proses perjalanan kehidupan yang tidak bisa dihindari, sebab perkembangan zaman selalu diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mirisnya kebanyakan orang-orang yang hidup pada zaman itu masih mengalami kesulitan dalam memilih dan memilah informasi dan belum mampu memanfaatkan kemajuan yang ada. Inilah penyebab cikal bakal tumbuhnya sikap yang tidak baik terutama untuk para siswa-siswi di sekolah.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut haruslah dengan cara yang bersifat tersistematisasi. Bimbingan konseling merupakan salah satu solusinya. Bimbingan konseling pada hakikatnya merupakan kegiatan berakar dalam kehidupan manusia. Ketika masalah muncul maka manusia harus menghadapai dan menyelesaikan masalah tersebut. Akan tetapi setiap manusia memiliki perbedaan, ada yang mampu menyelesaikan masalahnya dan ada juga yang membutuhkan intervensi orang lain dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena inilah, kegiatan bimbingan konseling sangat penting keberadaannya terlebih lagi di lembaga-lembaga pendidikan.

Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, sebagai berikut:

1. Membantu setiap individu atau kelompok dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan pribadi masing-masing.
2. Mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.
3. Menyesuaikan dengan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam sesi wawancara dengan guru BK dan guru agama di MTs N 1 Palembang, ada tiga permasalahan yang menjadi poin pokok dan menjadi fokus utama dalam kegiatan bimbingan konseling di MTs N 1 Palembang. Permasalahan-permasalahan tersebut diangkat menjadi rumusan masalah dalam artikel ini, adapun tiga permasalahan tersebut, yaitu Bolos Sekolah, Merokok, dan Pacaran.

1. Bolos Sekolah

Tindakan bolos sekolah adalah siswa yang sengaja tidak masuk ke sekolah tanpa izin atau siswa yang tadinya datang ke sekolah namun di pertengahan jam sekolah siswa tersebut keluar dari lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan guru. Penyebab siswa bolos sekolah salah satunya yaitu dihasut oleh teman sekolah lain untuk mencari kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Selain faktor dari siswa, guru juga menjadi penyebab timbulnya perilaku bolos sekolah, ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemahaman guru terhadap siswa, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

MTs N 1 Palembang memberikan peringatan kepada siswa yang membolos sekolah, adapun peringatan itu terdiri dari tiga peringatan, yaitu:

- a. Peringatan pertama berupa teguran.
- b. Peringatan kedua berupa skors.
- c. Peringatan ketiga dikeluarkan dari sekolah.

Adapun tata tertib di atas sekolah dapat memberikan hukuman, sebab memiliki bukti berupa absensi, foto siswa yang bolos, dan lain-lain. Peraturan diatas juga telah disepakati oleh siswa dan orang tua siswa saat sesi wawancara ketika hendak mau memasukkan anaknya ke MTs N 1 Palembang. Selain itu, ada pula beberapa hukuman ringan yang diberikan kepada siswa yang bolos sekolah, seperti diberikan nasehat, dijewer telinganya, berdiri dengan satu kaki ditengah lapangan, dan membersihkan sampah di halaman sekolah.

2. Merokok

Seorang guru BK akan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa bahwa merokok itu tidak semestinya dilakukan oleh siswa. Adapun cara guru BK untuk mengetahui siswa yang merokok adalah dengan melihat fisik siswa tersebut, seperti bibir hitam yang tidak wajar dan aroma tembakau pada tubuh siswa. Banyak masalah kesehatan yang muncul karena merokok, diantaranya penyakit asma, gangguan paru-paru, gangguan tenggorokan, dan gangguan lain yang sama bahayanya.

Peran guru Bk dan guru agama di MTs N 1 Palembang dalam menyikapi siswa yang merokok adalah dengan menegur dan memberikan pembinaan kepada siswa yang bersangkutan. Adapun tegurannya, guru akan memberikan binaan kepada siswa tersebut dan menjelaskan dan mengedukasi siswa bahwa merokok itu merupakan perbuatan yang mubazir dan termasuk kedalam perilaku yang tidak sehat, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa uang saku siswa tersebut lebih baik dibelikan jajanan yang lebih menyehatkan atau uang tersebut disimpan dalam tabungan, dalam hal ini guru mengajarkan siswa untuk bersikap lebih bijak dalam menggunakan uang saku.

3. Pacaran

Masa remaja merupakan masa pergantian antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai macam gejolak pikiran dan perasaan. Mengutip dari Ananda, Yuliansyah, & Handayani, masa remaja adalah masa yang memungkinkan seseorang untuk mulai mencari jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru. Perilaku pacaran adalah bagian dari kehidupan manusia yang diawali dengan timbulnya naluri dan gairah terhadap lawan jenis dan ingin menjalin hubungan yang romantis antar keduanya. Terlebih lagi bahwa banyak orang berpendapat bahwa masa yang paling indah adalah masa-masa muda jika dibandingkan dengan masa yang lainnya.

Dalam permasalahan ini, guru BK dan guru agama juga memiliki peran yang tak kalah penting. Di MTs N 1 Palembang, guru BK akan memberikan pencerahan kepada siswa bahwasanya pacaran adalah perilaku yang tidak baik dan akan memberikan dampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa, sebab waktu menjadi banyak yang terbuang gara-gara pacaran. Sedangkan guru agama akan berkolaborasi dengan ustadz jika dibutuhkan. Peran guru agama dan ustadz akan memberikan pandangan bahwa pacaran itu hukumnya haram dan termasuk kepada perbuatan zina. Demikian ini disebabkan karena orang-orang zaman sekarang termasuk para siswa yang umumnya masih labil akan sangat mudah untuk

terpengaruh oleh budaya asing. Untuk itulah penting untuk seorang guru dan ustadz untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswi dengan ajaran-ajaran Islam sebagai fondasi bagi mereka di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari tiga permasalahan diatas, sekolah selaku lembaga pendidikan formal dan guru sebagai pendidik, selalu berkerja sama dan berkomunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan bimbingan konseling di MTs N 1 Palembang, peran guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan. Orang tua sebagai lingkungan keluarga akan senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya ketika sedang berada di rumah, khususnya ketika anak tersebut sedang belajar di rumah. Seorang anak akan lebih giat dalam belajar, sebab keinginan sang anak untuk menjadi orang yang cerdas juga sama dengan keinginan orang tuanya. Sedangkan peran guru di sekolah akan selalu melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Harapan dari inovasi pembelajaran adalah seorang guru ataupun siswa dapat berpikir lebih kritis, mandiri, dan kreatif ketika dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Islam juga mengharapkan agar manusia saling memberikan bimbingan terhadap sesama sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa konselor yang bertugas harus bersikap sabar dan tawakal dalam menjalankan tugasnya. Firman Allah Swt;

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ صَوًّا بِالْحَقِّ وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ .

“Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan saling mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al-Asr 103: ayat 1-3)

Ayat ini mengajarkan manusia untuk selalu mendidik diri sendiri dan orang lain. Membimbing sesama kepada jalan yang diridhoi oleh Allah Swt., mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan. Proses pendidikan yang diajarkan oleh surah Al-Asr ini dapat disebut bimbingan dalam bahasa ilmu psikologi.

4. KESIMPULAN

MTs N 1 Palembang memberikan layanan terbaik bagi kepada para siswa-siswinya. Sangat lumrah jika perkembangan zaman dan teknologi juga diikuti oleh permasalahan-permasalahan baru yang juga ikut bermunculan. Untuk menghadapi hal ini, MTs N 1 Palembang memiliki guru-guru yang terampil di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dijadikan sebagai suatu keterampilan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh para siswanya. Selain memiliki guru yang terampil, MTs N 1 Palembang juga memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung yang dapat digunakan untuk mengoptimisasi minat dan bakat para muridnya. MTs N 1 Palembang juga seringkali berkolaborasi dengan para ustadz untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan

pengalaman kepada para siswa. Sehingga siswa tersebut diharapkan dapat menjadi seorang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berintelektual tinggi, memiliki skill dan keterampilan, serta dapat menjadi anggota masyarakat yang baik kedepannya yang menjawab segala tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Annisa Ajeng Tri Rahmah, Salsabila, Vesi Tri Septiani, InasSafira Fatya, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING KELAS PERTEMUAN ORANG TUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELASANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 247–257. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/217>
- Annisa Ajeng Tri Rahmah, Salsabila, Vesi Tri Septiani, InasSafira Fatya, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING KELAS PERTEMUAN ORANG TUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELASANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 247–257. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/217>
- Annur, Yusri Pajri, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari, (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 332
- Ansori, Aan, (2020). KEPRIBADIAN DAN EMOSI. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.1. 44
- Cahayati, Nika, dan Rita Kusumah, (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAAT PANDEMI COVID 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4.1, 153
- Daga, Agustinus Tanggu, (2021). MAKNA MERDEKA BELAJAR DAN PENGUATAN GURU DI SEKOLAH DASAR, *Jurnal Educatio*, 7.3, 1083
- Dea Apriani. (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/865>

- Diantoro, Fery, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati, (2021). UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL DI MASA PENDEMI COVID-19, *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1. 24
- Efendy, Rustan, dan Irmwaddah, (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA, *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama*, 1.1, 31
- Evi, Tika, (2020). MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA, *JPdk: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.1,73
- Fadila, Rizka, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5.1,3
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 164–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Hafidz, dan Mukhlis, (2022). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN MODERN, *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10.2, 251
- Harbi, Rahma Wati, Imam Pribadi, dan Marhani, (2023). PENGARUH LAYANAN INFORMASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PRILAKU PACARAN SISWA, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8.1, 146
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 76–81. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Ines Tasya Jadidah, Siti Aisyaturrodiyah, Ananda Irma Utami, Rahma Rizki Dalimunthe, & Nanda Sang Putra. (2023). ANALISIS PENGARUH GADGET TEHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK UMUR 5-12 TAHUN DI TK/TPA AL-HIKMAH PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 279–288. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/896>
- Ines Tasya Jadidah, Wulan Okta Bela, Vanesha Putri Pramudita, Riska Amalia, & Rheina Nurhaliza Fatnasari. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS KARANGAN PESERTA DIDIK SD NEGERI 30 TALANG KELAPA. *SIGNIFICANT :*

- Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 57–61. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/649>
- Kurniasari, Yuni, Umbu Tagela, dan Yustinus Windrawanto, (2023). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN SISWA SMK,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakana, Mulia*, 9.2, 19
- Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, Feny Anisa, Dila Septianingrum, Nurjanah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 206–215. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/202>
- Maharani, M. F. ., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). ANALISIS KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SENI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 90–97. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/673>
- Mulyan, Andi, Trisna Kusuma Wardani, dan Dewi Puspita Ningsih, (2022). BAHAYA MEROKOK DAN HIDUP SEHAT TANPA ROKOK, *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1, 2
- Novalina Salsabilah, Ines Tasya Jadidah, Amrina Rosyada, Desti Primadona, & Ayu Lestari. (2023). ANALISIS PERILAKU BERSOSIALISASI ANAK USIA 6-12 TAHUN DI PANTI ASUHAN TITIPAN ILAHI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–325. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/580>
- Purnomo, Halim, Firman Mansir, Tumin, dan Suliswiyadi, (2020) PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA ONLINE CLASS MANAGEMENT DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19,” *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 93
- Putra, Ahmad, (2019). METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI BOLOS SEKOLAH SISWA KELAS VIII SMP N 3 LENGAYANG SUMATERA BARAT, *Hisabh: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16.2, 115
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junnaedi Sitika, dan Astuti Darmayanti, (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 224
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN

- BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- Sakuti, Putri, Fakhruddin, Beni Azwar, dan Nur Ranni, (2022). INTERVERENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRILAKU SISWA YANG TIDAK DI INGINKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAN 1 LEBONG. *Jurnal Education and Development*, 10.3, 544
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syharul Riyadi, Virandra Adhe Arista, dan Yoga Handis Al Dani, (2021). KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Al-Mudarrid: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4.2, 10
- Sitanggang, Fitri Sandora, Patri Janson Silaban, Rumiris Lumban Gaol, dan Ester Julinda Simarmata, (2021). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPRIBADIAN SISWA PADA SISWA SEKOLAH DASAR, *Jurnal Basicedu*, 5.4, 2359
- Selly Salsabilla, Lidia Oktamarinda, Indiyani Rahmayanti, Paramita Lestari, & Muslimah. (2023). EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 PALEMBANG). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 128–138. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/851>
- Syah, Lehan, dan Nila Sastrawti, (2020). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FENOMENA PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA, *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan mazhab*, 1.3, 438
- Wulandari, A., & Retno Wulandari. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK USIA DINI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 128–135. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/significant/article/view/680>
- Yuhana, Asep Nanang, (2019). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 80